

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TINGKAT
KONSUMSI, INVESTASI ASING LANGSUNG, EKSPOR, DAN
IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI
KASUS 8 NEGARA ASEAN)**

(Skripsi)

Oleh

NOOR CARINA AGUSTIN



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TINGKAT KONSUMSI, INVESTASI ASING LANGSUNG, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 8 NEGARA ASEAN)

OLEH

NOOR CARINA AGUSTIN

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, serta ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing indikator. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Panel dengan model REM (*Random Effect Model*) dengan menggunakan variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, serta ekspor dan impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara, tingkat konsumsi, investasi asing langsung, serta ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN, sedangkan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Investasi Asing Langsung, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Konsumsi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE, CONSUMPTION RATE, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EXPORT, AND IMPORT ON ECONOMIC GROWTH (CASE STUDY 8 ASEAN COUNTRIES)

By

NOOR CARINA AGUSTIN

The purpose of this research is to see how the influence of government expenditure, the level of household consumption, as well as exports and imports on economic growth in eight ASEAN countries. Another purpose of this research is to see if there are significant differences between each indicator. The analytical method used in this research is the Panel Data with a model called REM (Random Effect Model) model using the independent variables, are government expenditure, household consumption levels, foreign direct investment, and exports and imports. The results of this research indicate that there is a positive and significant relationship between the level of household consumption, foreign direct investment, as well as exports and imports to economic growth in eight ASEAN countries, meanwhile government expenditure has a negative but significant relationship to economic growth in eight ASEAN countries.

Keywords : *Economic Growth, Export, Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Consumption, Import.*

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TINGKAT KONSUMSI,
INVESTASI ASING LANGSUNG, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 8 NEGARA ASEAN)**

Oleh
NOOR CARINA AGUSTIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH,
TINGKAT KONSUMSI, INVESTASI ASING
LANGSUNG, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
(STUDI KASUS 8 NEGARA ASEAN)**

Nama Mahasiswa : **Noor Carina Agustin**

Nomor Induk Mahasiswa : **1741021006**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Marselina, S.E., M.P.M.
NIP 196707101990032001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

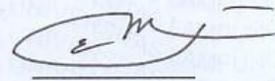
A handwritten signature in blue ink, belonging to Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 196312151989032002

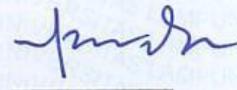
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

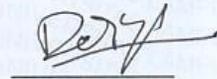
Ketua : Dr. Marselina, S.E., M.P.M.



Penguji I : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II : Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Februari 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya siap dan sanggup untuk menerima hukuman / sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Februari 2022
Penulis



Noor Carina Agustin

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Noor Carina Agustin dilahirkan pada tanggal 14 Agustus 1999 di Batam. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Syarifuddin, A.Md., Par dan Ibu Cik Ipah.

Penulis memulai pendidikannya di TK Islam Jami di Batam pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal di SDN 007 Batam dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Palembang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di SMAN 12 Batam dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur Mandiri tertulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi di kampus yaitu sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan anggota EBEC.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapang (KKL) di Bank Indonesia, Badan Kebijakan Fiskal, dan Bappenas. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dan pada semester tujuh, penulis melaksanakan program magang di Kantor Pemerintahan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung selama 1 bulan sebagai bentuk menambah pengalaman kerja.

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya lah telah memberikan saya kekuatan, dan membekali saya ilmu serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini dengan ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Untuk laki-laki terhebat dan terhormat Papaku Syarifuddin A.Md., Par yang tak pernah kenal lelah bekerja demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan tidak hentinya memberi motivasi

Untuk perempuan tercantik dan menjadi inspirasi terbesar dalam hidupku, Mamaku Cik Ipah. Terimakasih atas setiap pengorbanan, kasih sayang yang tak terhingga serta sujud dan doanya yang selalu diucapkan demi keberhasilanku

Untuk adikku Muhammad Viecky Apriliansyah yang telah memberikan semangat dan bantuan untuk terus menjadi kebanggaan

Untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan berdoa untuk keberhasilanku

Untuk kekeluargaan & kebersamaan, sahabat – sahabat seperjuangan ku

Untuk Ibu dan Bapak Dosen yang telah berjasa memberikan motivasi, bimbingan, pelajaran, pengalaman, nasihat, dan ilmu yang sangat berharga dengan ketulusan dan kesabarannya.

Serta almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

MOTTO

“Try to shape yourself. You will regret it someday if you don’t do your best now. Please, don’t think it’s too late, but keep working on it. It takes time, but nothing gets worse with practice. So let’s practice. We may be depressed, but it’s proof that even you’re doing to be good person.”

–Jungkook BTS-

“YOLO: You once live one and you know life’s too mysterious to take it too seriously. So let’s show the best version of we have, without being someone else.”

(Noor Carina Agustin)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Asing Langsung, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 8 Negara ASEAN)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dedi Yuliawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah membantu untuk memberikan arahan-arahan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Zulfa Emilia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Syarifuddin, A.Md., Par dan Ibunda Cik Ipah. yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan mendukungu secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Adikku tersayang Muhammad Viecky Apriliansyah yang telah memberikan doa serta dorongan semangat, selama proses perkuliahan ini.
11. Keluarga besar Betan Usman dan Keluarga besar Assik, Nenek Noorjannah, Yayik Betan Usman, Alm. Jidah Romlah, Maksud Eka Susanti, Paksu Abu Bakar, Om Ipan, Om Andris, Om Revo, Tante Ita, Noer Adabi, Yola, Abang Asa, Zaki, Akbar, Fadillah, Lano, Nuril, dan Syifa yang telah menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Sahabat - sahabat support systemku Hikmatunnisa Walimuda, Bella Amalia Rhezky, dan Muhammad Faridz Alfaridzi yang selalu tulus membantu, memberikan semangat dan dukungan, serta tempat berkeluh kesah sejak dahulu. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik serta telah melewati masa suka dan duka bersama penulis sejak dahulu hingga saat ini.
13. Teman – teman sejak awal kuliah, Bella Amalia, Djerica Fitria Adinda, Yogi Pratama, Mutiara Emilia, Endri Hermawan dan Dinda Miyan Sari. Terimakasih atas semangat, canda tawa, dukungan dan bantuan untuk penulis selama masa perkuliahan.

14. Teman-teman KKN Desa Gunung Tiga, Mbak Bella, Ningsih, Mbak Rona, Asri, Harjuno dan Pakdok Daniel. Terimakasih atas pengabdian dan pengalamannya bersama penulis selama kurang lebih 40 hari.
15. Rekan – rekan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017. Terima kasih atas segala semangat, kerjasama dan kekompakkan selama perkuliahan. Semoga kebersamaan dan silaturahmi kita selalu terjalin sampai kapanpun.
16. Kakak dan adik tingkat Ekonomi Pembangunan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
17. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangatnya. Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
18. *Last but not least*. Teruntuk diriku sendiri, *Thanks you* sudah mau bertahan sampai di tahap ini, susah senang, canda tawa, *stress* yang udah dilalui terimakasih banyak karna sudah membantu saya dalam belajar hal kecil sampai hal besar dalam masalah kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca lainnya. Aamiin...

Bandar Lampung, 17 Januari 2022

Penulis,

Noor Carina Agustin

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Kajian Pustaka	16
2.1.1 Peran Pemerintah	16
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
a. Teori Keynesian	19
b. Teori Harrod-Domar	20
c. Teori Pertumbuhan ekonomi Rostow.....	20
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah.....	22
2.1.3.1 Teori Pengeluaran Pemerintah	21
a. Teori Ricardian Equavalance	22
b. Teori Neoklasik	22
c. Teori Keynes	23
2.1.4 Tingkat Konsumsi	24
2.1.4.1 Teori Tingkat Konsumsi	25
a. Teori Keynes	25
b. Teori Ernst Engel	27
c. Teori Konsumsi Siklus Hidup.....	28
2.1.5 Investasi Asing Langsung	29
2.1.5.1 Teori Investasi Asing Langsung.....	29
a. Teori Harrod-Domar	29
b. Teori <i>The Organization Location On</i> <i>Internasionalization (OLI) Famework</i>	30
c. Teori David. K. Eitemen	30
2.1.6 Perdagangan Internasional	31
2.1.6.1 Teori Perdagangan Internasional.....	31
a. Teori Keunggulan Multak	31
b. Teori Keunggulan Komperatif	32
c. Teori Heckscher-Ohlin.....	33
2.2. Tinjauan Empiris.....	34
2.3. Kerangka Pemikiran	36
2.4. Hipotesis	38

III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	39
3.2 Jenis Dan Sumber Data	39
3.3 Definisi Operasional Variabel	40
3.4 Metode Analisis Data.....	42
3.5 Prosedur Analisis Data Panel.....	43
3.5.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel	43
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	43
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	44
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	45
3.5.2 Langkah Penentuan Model Estimasi	46
a. Uji Chow	46
b. Uji Hausman	46
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	47
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Heterokedastisitas	48
c. Uji Autokorelasi.....	48
d. Deteksi Multikolinieritas.....	48
3.5.4 Uji Statistik (Hipotesis).....	49
a. Uji T Statistik.....	49
b. Uji F Statistik	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	54
4.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2 Uji Heterokedastisitas	54
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	55
4.2.4 Deteksi Multikolinieritas.....	55
4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel	56
4.3.1 Uji Chow	56
4.3.2 Uji Hausman	57
4.3.3 Uji <i>Brusch-Pagang</i> LM Test.....	57
4.4 Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel	58
4.5 Pengujian Hipotesis.....	58
4.5.1 Uji t-statistik.....	59
4.5.2 Uji f-statistik	61
4.6 Interpretasi Koefisien <i>Random Effect Model</i>	61
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3. Hasil Deskriptif Data	51
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	56
Tabel 6. Hasil Uji Chow	56
Tabel 7. Hasil Uji Hausman	57
Tabel 8. Hasil Uji Breush-Pagan Lagrange Multiplier	58
Tabel 9. Hasil Estimasi Data Panel dengan Pendekatan REM	58
Tabel 10. Hasil Uji Signifikan	59
Tabel 11. Hasil Uji F.....	61
Tabel 12. Nilai Koefisien Random Effect.....	62
Tabel 13. Persentase Barang Konsumsi dan Barang Modal	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Di 8 Negara ASEAN	3
Gambar 2. Pengeluaran Pemerintah Di 8 Negara ASEAN	5
Gambar 3. Tingkat Konsumsi Di 8 Negara ASEAN	7
Gambar 4. Invetasi Asing Langsung Di 8 Negara ASEAN	9
Gambar 5. Ekspor dan Impor Di 8 Negara ASEAN	12
Gambar 6. Kurva Teori Keynes	23
Gambar 7. Kurva Konsumsi Siklus Hidup.....	28
Gambar 8. Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 9. Grafik Autokorelasi D-W.....	55
Gambar 10. Perkembangan Defisit Anggaran Di 8 Negara ASEAN.....	70
Gambar 11. Tingkat Pengangguran Di 8 Negara ASEAN.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya globalisasi ekonomi saat ini menunculkan integrasi antar negara-negara di dunia sehingga akan menciptakan persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Globalisasi mendorong terbentuknya kawasan-kawasan integrasi ekonomi regional, sebagai bentuk dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin luas. Integrasi ekonomi adalah satu kawasan ekonomi tanpa *fountain* (batas wilayah) dimana setiap masyarakat ataupun sumber daya dari setiap negara anggota bisa bergerak bebas sebagaimana dalam negara sendiri. Tujuannya untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan yang akan sehingga akan cepat mencapai tingkat kegunaan yang paling optimal yang akan mendorong tingkat kesejahteraan yang sama di antara negara-negara anggota (Ferdiansyah, 2016).

Pada dasarnya kondisi perekonomian suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari pengaruh negara lain. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan organisasi yang memwadahi kerjasama antar negara di Asia Tenggara sejak tahun 1967. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok. Didirikannya ASEAN dikarenakan latar belakang dan beberapa kesamaan yang dimiliki oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara, persamaan-persamaan tersebut yaitu letak geografis, budaya, serta nasib yang pernah dijajah negara asing (kecuali Thailand), dan persamaan kepentingan di berbagai bidang-bidang tertentu.

Adanya globalisasi menuntut banyak negara untuk mengikuti adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara. (Tadaro, 2006) menjelaskan bahwa globalisasi ekonomi menandakan meningkatnya keterbukaan ekonomi terhadap perdagangan internasional (ekspor-impor), aliran masuk internasional dan investasi asing dari negara luar (FDI). Namun dalam perkembangannya keterbukaan ekonomi dapat menimbulkan dampak negatif yaitu dapat menurunkan

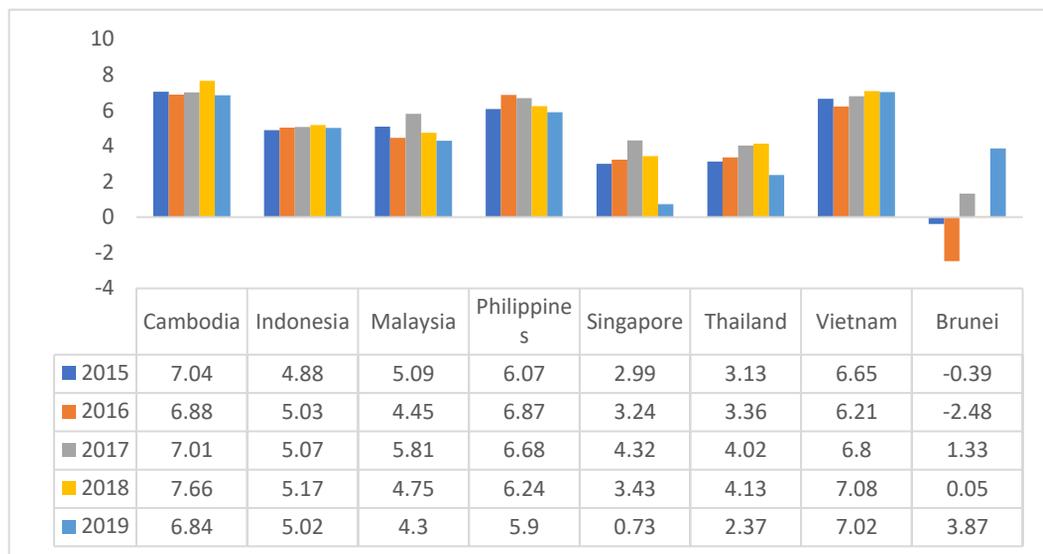
standar sosial dan lingkungan, meningkatnya tingkat kemiskinan pada negara yang berkembang dan meningkatnya krisis keuangan di suatu negara.

ASEAN menganut perekonomian terbuka dimana dalam menjalankan perekonomiannya tidak terlepas dari peran pemerintah dan pihak swasta. Adanya ASEAN maka terciptalah berbagai kesepakatan ekonomi regional salah satu bentuknya adalah kerjasama antar negara di ASEAN yaitu *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) adalah salah satu bentuk perjanjian kerjasama dalam bidang ekonomi yang disepakati oleh seluruh negara anggota ASEAN tahun 1992. AFTA merupakan kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN, dengan menciptakan pasar regional bagi penduduknya dan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia, sehingga dapat menarik investasi dan meningkatkan perdagangan antar-negara anggota ASEAN (Deperindag, 2002).

Terlepas dari kerjasama yang dilakukan negara-negara di ASEAN, latar belakang yang menjadikan ke-8 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, Brunei dan Kamboja) tersebut karena negara-negara ini memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Selain itu juga memiliki komoditas-komoditas unggulan dalam sektor ekspor dan impor. Tidak hanya itu saja dengan adanya perdagangan internasional serta adanya kerjasama dari antara negara lain menjadikan kawasan ASEAN khususnya ke-8 negara ini banyak menerima investor-investor yang menamakan modalnya sehingga investasi negara-negara tersebut meningkat dan dapat mengurangi pengangguran karena terciptanya lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Sehingga kemampuan suatu negara untuk menciptakan barang serta jasa akan meningkat yang diakibatkan oleh faktor-faktor produksi yang sering mengalami penambahan dalam jumlah serta kualitasnya, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, pemerintah harus meningkatkan output dari barang serta jasa (Boediono, 2009). Tidak semua negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sebagaimana tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa aspek pendorong serta penghambat bagi suatu negara dalam mencapai pertumbuhannya. Negara yang dapat memaksimalkan faktor pendorong, maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhannya. Sebaliknya, negara yang tidak sanggup meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan perkapita dan pendapatan nasional, yang pertama dilihat dari sisi *Gross Domestic Product* (GDP).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi ASEAN tahun 2015-2019

Sumber: IMF: *World Economic Outlook* (diolah)

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara ASEAN dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Namun terdapat titik dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2019 perekonomian ASEAN mengalami penurunan dimana angkanya mencapai level terendah untuk pertama kalinya dalam tiga tahun. Hal ini disebabkan oleh melemahnya sektor perdagangan khususnya ekspor, dan disebabkan oleh perang dagang antara AS-China yang mengalami penurunan nilai tukar. Negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 adalah Singapura sebesar 0,73% hal ini disebabkan karna Singapura bergantung pada sektor perdagangan, sektor yang berdampak karena perang dagang yang terus berkelanjutan adalah sektor manufaktur serta sektor jasa.

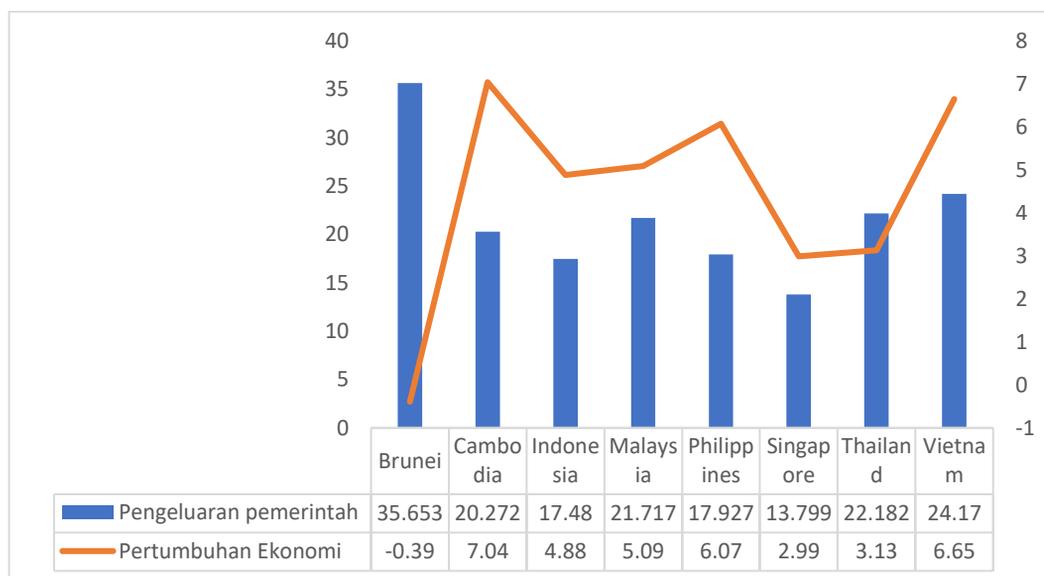
Dalam rangka meningkatkan perekonomian, pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, salah satunya adalah kebijakan fiskal yang berdampak sangat luas terhadap aktivitas perekonomian negara melalui komponen pendapatan serta pengeluarannya. Pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk tetap menjaga dan menstabilkan perekonomian agar tetap berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah untuk menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi jumlah pengangguran maka pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya.

Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memegang peranan penting dalam sebuah perekonomian dan berkewajiban untuk memfasilitasi kegiatan masyarakatnya dalam mencapai kesejahteraan hidup. Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk hal yang berimbas langsung dengan kepentingan publik sehingga dapat mempengaruhi aktifitas ekonomi pada umumnya, tidak hanya itu saja pengeluaran pemerintah dapat menciptakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, namun termasuk juga dalam salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong GDP. Semakin besar pengeluaran atau belanja pemerintah akan semakin besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

(Ichvani, 2019) menyatakan bahwa sektor publik atau pengeluaran pemerintah mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu negara. Kenaikan pengeluaran pemerintah dalam penyediaan dan perbaikan infrastruktur dapat menyebabkan proses produksi barang dan jasa semakin lancar. Hal ini dapat mendorong kenaikan pada proses produksi yang mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Keynes berpendapat bahwa, semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima masyarakat. Karena dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah akan berdampak kepada perekonomian yang lebih membaik (Mankiw, 2003). (Kimaro, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Government Expenditure, Efficiency and Economic Growth: A panel analysis of sub sahara African lowincome countries*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang berpenghasilan rendah di Afrika Sub-Sahara. Sejalan dengan itu menurut (Varlina, 2019) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini berarti bahwa apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan akan berdampak kepada perekonomian Indonesia yang mengalami peningkatan.



Gambar 2. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Sumber: IMF: world economic outlook, (diolah)

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di negara ASEAN mengalami peningkatan di tahun 2015. Perekonomian dunia mengalami krisis terutama negara anggota ASEAN yang secara tidak langsung mempengaruhi pengeluaran pemerintah terhadap APBN dan APBD negara masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan China. Inilah yang menjadikan negara Vietnam mendapatkan keuntungan, sehingga menjadikan pengeluaran pemerintahnya tertinggi di ASEAN

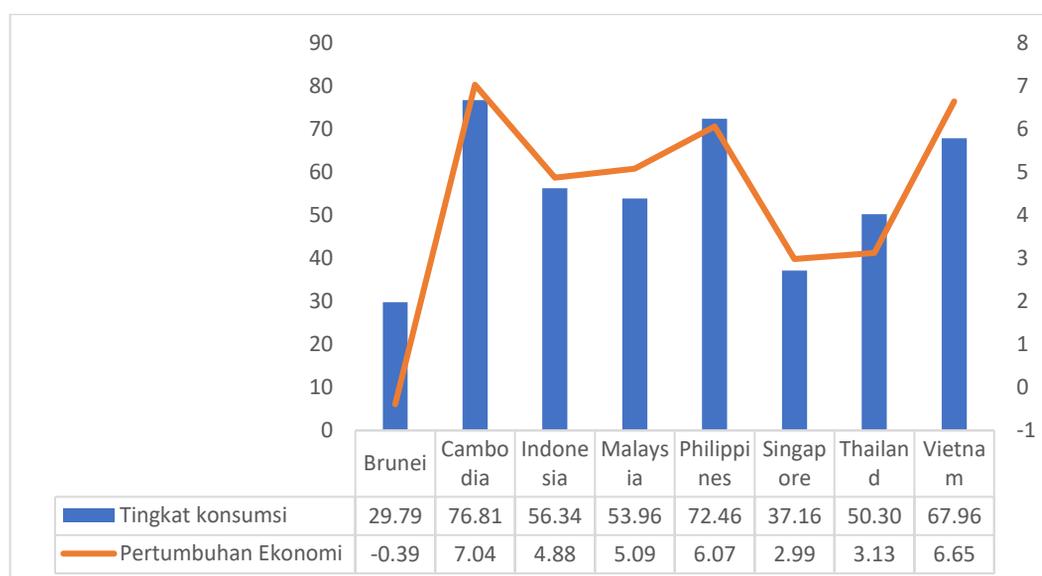
sebesar 24,17%. Hal ini dikarenakan besarnya tarif pada impor untuk produk China oleh pemerintah AS, sehingga membuat perusahaan manufaktur di negara China mempertimbangkan untuk pindah ke negara-negara lain termasuk Vietnam. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah negara Vietnam sangat berperan penting bagi masyarakatnya yang dipengaruhi oleh nilai mata uang dollar itu sendiri. Tidak hanya itu saja Vietnam menjadi salah satu negara berkembang (*emerging market*) yang pertumbuhan ekonominya mencapai 6-7% setiap tahunnya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Vietnam karena ekspor merupakan penggerak perekonomian, tidak hanya itu saja perekonomian negara Vietnam juga didorong oleh beberapa faktor salah satunya adalah karena negara tersebut menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan AS dan bergabung dengan organisasi perdagangan dunia atau WTO. Tidak hanya itu saja negara tersebut juga mulai melakukan investasi pada SDM dengan berbekal infrastruktur yang diperlukan dan kebijakan yang ramah pasar, menjadikan Vietnam sebagai pusat investasi dan manufaktur asing di Asia Tenggara.

Dalam rangka pelaksanaan terkait dengan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh komponen yang didorong oleh pemerintah dalam jangka pendek ialah dengan melakukan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Adapun upaya yang dapat ditempuh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan meningkatkan pengeluaran secara agregat yang meliputi pengeluaran sektor rumah tangga dan sektor pemerintah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Keynes yang memfokuskan pemikirannya terhadap pentingnya pengeluaran secara agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Keynes menyatakan bahwa keputusan pengeluaran konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Kocka, 2015).

Teori yang dikemukakan oleh (Case dan Fair, 2007) hubungan antara konsumsi dan pendapatan terdapat hubungan positif. Artinya apabila pendapatan naik, maka konsumsi akan meningkat pula, Sebaliknya apabila pendapatan turun maka konsumsi pun akan turun. Menurunnya konsumsi yang digunakan oleh masyarakat dapat mempengaruhi rendahnya nilai GDP yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan semakin turun di suatu negara.

Dalam jangka pendek, terutama selama terjadinya resesi ekonomi, konsumsi sangat memegang peranan yang sangat penting, adanya pengaruh konsumsi pun sangat diperlukan agar tetap dapat menstabilkannya perekonomian supaya tidak adanya terjadi perekonomian yang semakin buruk untuk seterusnya. Menurut (Mulya, 2019) yang meneliti bahwa tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi.



Gambar 3. Perkembangan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Sumber: World Bank 2020 (diolah)

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga di setiap negara di ASEAN mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif di setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar bahwa terjadi kenaikan tingkat konsumsi pada negara Kamboja pada tahun 2015 sebesar 76.81% hal ini disebabkan oleh dimulainya AEC (*Asean Economic Community*) dan menganut sistem perekonomian pasar bebas, sehingga membuat tingkat konsumsi rumah tangga negara tersebut menjadi tinggi.

Hal ini membuat negara tersebut menjadi salah satu negara yang cukup menjanjikan untuk menjalin kerja sama dalam bidang ekonomi. Selain itu juga meningkatnya konsumsi masyarakat di Kamboja membuat komoditas ekspor dan impor terus tumbuh sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara yang terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 69,47%. Penurunan ini disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi secara global sehingga menyebabkan melemahnya kegiatan perdagangan dan menurunnya investasi.

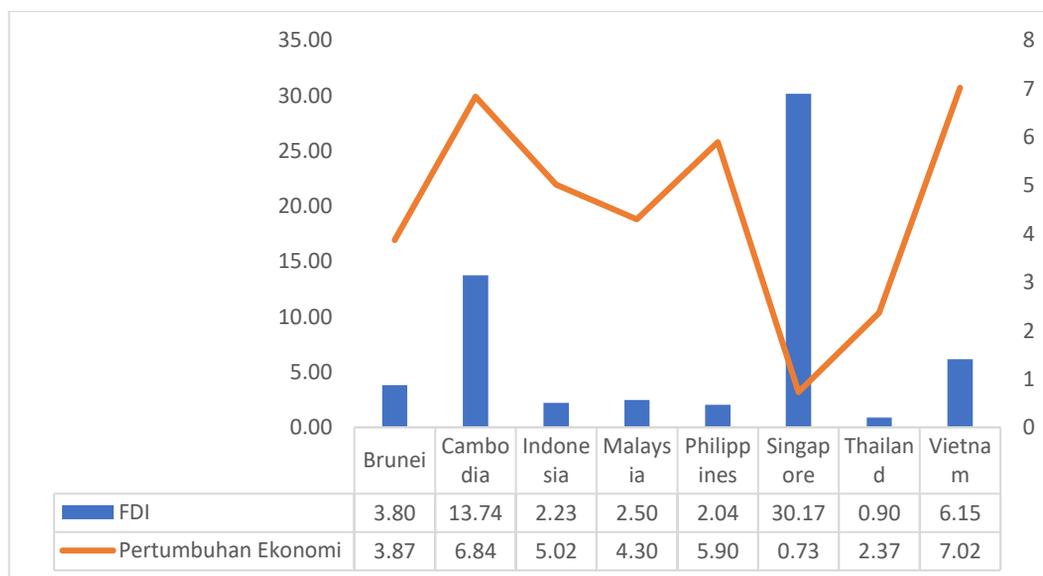
Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditampung oleh investasi, karena investasi dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah “*engine of growth*” karena berperan penting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Salah satu cara pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah terus berupaya mencari sumber pembiayaan baru baik dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya adalah investasi asing langsung (FDI).

Selain itu dengan adanya teknologi yang lebih maju, maka akan membawa keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, dan pembaharuan produk dimana kondisi seperti ini dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. FDI cenderung menaikkan tingkat produktifitas, pendapatan dan pekerjaan suatu negara, tidak terkecuali di negara ASEAN yang pada akhirnya akan mengarah pada upah riil buruh yang semakin tinggi, menurunnya harga bagi konsumen dan naiknya tingkat kesejahteraan mereka (Jhingan, 2014).

Hasil dari Survei UNCTAD menyimpulkan bahwa negara-negara yang berada di wilayah Asia Tenggara telah memperbarui kebijakannya untuk menarik investor. Dimulai dari Indonesia negara ini memperkenalkan *15-years income tax* yang digunakan untuk mendorong perusahaan asing untuk bisa berinvestasi di daerah. Tidak hanya Indonesia saja Thailand memperkenalkan insentif yang baru di dalam proyek-proyek farmasi. *Daewoo Bus Corporation* melakukan investasi di dalam fasilitas produksi di Vietnam.

Menurut (Kappel, 2003) keterbukaan dalam hal modal asing dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi asing yang masuk dapat menambah faktor-faktor produksi domestik baik mengenai kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara teori, negara yang investasinya tinggi akan tumbuh lebih cepat bila dibandingkan dengan negara lain yang investasinya rendah. Dengan meningkatnya FDI, akan semakin baik perekonomian sebuah negara maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut (Borensztein, 1998) yang menyatakan bahwa keberadaan investasi asing langsung justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Serupa dengan penelitian (Ningrum, 2008) yang menunjukkan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 4. Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN Tahun 2015-2019
Sumber: Worldbank 2020 (diolah)

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa investasi asing langsung cenderung mengalami kenaikan. ASEAN saat ini merupakan kawasan yang menarik bagi investor, karna memiliki penduduk yang banyak, demografi yang menguntungkan, tingginya daya beli masyarakat dan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki sehingga menjadikan kawasan yang menjanjikan. Pada tahun 2019 FDI negara Singapura naik sebesar 32,17% karena adanya dampak perang dagang membawa peluang bagi sebagian negara-negara di ASEAN.

Singapura merupakan salah satu negara yang perekonomiannya sangat maju diantara negara lain di ASEAN, negara ini juga dikenal sebagai pusat perdagangan bebas dengan pajak yang rendah, sehingga menjadikan negara tersebut banyak meng-investasikan sahamnya ke negara-negara lain. Selain itu juga dengan adanya perang dagang membawa dampak positif bagi beberapa negara yang jeli terhadap peluang tidak tekecuali Singapura yang menjadi negara dengan tingkat investasi yang tinggi dari negara ASEAN lainnya. Beberapa faktor yang menopang arus dana asing masuk antara lain, pada sektor manufaktur dan jasa, khususnya jasa keuangan, perdagangan sehingga meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Hal ini termasuk juga dalam ekonomi digital.

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan terjadi karena meningkatnya taraf ekonomi masyarakat. Menurut (Sukirno, 2006) tentang hubungan ekspor terhadap pertumbuhan terdapat teori *export base* dan *resource*. Teori *export base* dan *resource* adalah sektor ekspor yang dapat menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi.

Selain itu keterbatasan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan domestik mendorong perekonomiannya menjadi lebih terbuka. Salah satunya adalah melalui perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Ekspor sangatlah penting untuk suatu pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku maupun modal. Impor juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Namun jika terus menerus melakukan impor maka akan berdampak negatif bagi perekonomian suatu negara.

Perdagangan internasional dapat memberikan manfaat bagi negara yang bekerja sama atau berdagang sebagai wawasan penting dalam ekonomi internasional, hal ini disebut manfaat perdagangan atau *gains from trade*, manfaat perdagangan barang dan jasa yang dilakukan suatu negara dengan negara lain merupakan upaya dalam memperoleh keuntungan bersama. Di satu sisi, negara yang terbelakang enggan untuk melakukan perdagangan internasional karena khawatir akan membawa hasil yang buruk dari industrinya yang tidak mampu bersaing.

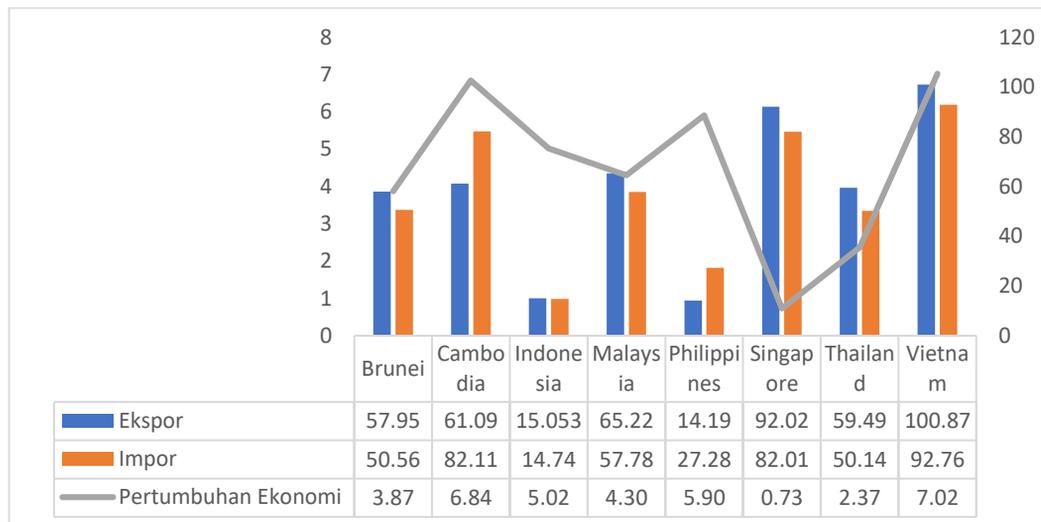
Di sisi lain, negara maju juga khawatir untuk berkerjasama dengan negara-negara yang kurang maju, karena akan menurunkan standar hidup negaranya. Oleh karena itu, masalah mendasar dalam ekonomi internasional yaitu menentukan bagaimana menghasilkan tingkat keselarasan yang dapat diterima antara perdagangan internasional (Nopeline, 2018).

Perdagangan internasional sendiri mempunyai beberapa alasan utama, yang pertama adalah karena adanya perbedaan dimasing-masing negara yang tentu akan memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan melalui pengaturan yang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan suatu kegiatan secara baik. Alasan yang kedua yaitu karena setiap negara dapat mencapai skala ekonomis (*economics of scale*) dalam produksi. Sehingga suatu negara dapat membatasi kegiatan produksinya untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

Apabila suatu negara selalu memasok barang impor sedangkan tingkat ekspor keluar negara rendah maka negara tersebut belum bisa mengolah sumber daya alam yang ada, sehingga pertumbuhan ekonominya terbilang lambat. Sedangkan suatu negara yang tingkat impor rendah dan ekspor yang tinggi maka negara tersebut terbilang pertumbuhan ekonominya cepat, dikarenakan bisa mengelola sumber daya yang ada. Realitanya perdagangan internasional antar negara tidak seterusnya akan berjalan dengan baik. Namun dalam kegiatan perdagangan sering kali suatu negara mengalami hambatan. Salah satunya dari kebijakan perdagangan pemerintah melalui hambatan tarif (*tariff barriers*) dan hambatan non tarif (*non-tariff barriers*). Yang meliputi pajak atau bea, berupa kouta pembatasan impor, dumping dan lain-lain.

David Ricardo telah menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, bila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor maka ekspor neto positif atau posisi neraca perdagangan luar negeri surplus, sehingga *Y (income)* naik dan GDP naik. Sebaliknya, jika nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor maka ekspor neto negatif atau posisi neraca perdagangan luar negeri defisit, sehingga *Y (income)* turun dan GDP akan turun. Menurut (Bakari, 2016) dan (Supiyadi, 2017) menjelaskan bahwa ekspor dan impor dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor memainkan peran yang negatif dalam perekonomian suatu negara.



Gambar 5. Perkembangan Ekspor Dan Impor di 7 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Sumber: ADB: Asian Development Bank (diolah)

Pada gambar 5 diatas menunjukkan bahwa pergerakan ekspor dan impor di negara ASEAN dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Singapura tetap menjadi negara unggul di ASEAN karena komoditas ekspor yang tinggi serta negara yang memiliki tingkat perekonomian yang kuat di dunia. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan pada tingkat ekspor dan impor hal ini terjadi karena adanya kinerja ekonomi global yang menunjukkan perbaikan, baik dari segi permintaan maupun dari segi harga yang memiliki indikator berupa harga. Serta indikator berupa harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi di setiap negara-negara maju. Kenaikan ini disebabkan karena Singapura menguatkan perekonomian di bidang manufaktur maupun di sektor keuangan. Sedangkan untuk impor mengalami penurunan namun tidak seburuk ditahun sebelumnya hal ini terjadi karena pada negara Indonesia terjadi karena menurunnya nilai ekspor migas sebesar 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan impor sendiri disebabkan karena terbatasnya jumlah hari kerja, perlambatan ekonomi di negara tujuan utama, serta harga komoditas yang berfluktuasi.

Terbentuknya ASEAN banyak menciptakan berbagai kegiatan-kegiatan perekonomian disetiap negara, selain itu juga dengan berdirinya ASEAN maka banyak menciptakan perjanjian-perjanjian serta kerja sama baik di bidang ekonomi maupun sosial politik. Latar belakang yang menjadikan ke-8 negara ASEAN tersebut karena negara-negara ini memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Tidak hanya itu saja dengan adanya perdagangan internasional serta adanya kerjasama dari antara negara lain menjadikan kawasan ASEAN khususnya ke-8 negara ini banyak menerima investor-investor yang menamakan modalnya sehingga investasi negara-negara tersebut meningkat dan dapat mengurangi pengangguran karena terciptanya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis ingin membuat sebuah penelitian untuk menganalisis pengaruh 5 variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, Dimana pemerintah memiliki campur tangan dalam perekonomian sebuah negara, sehingga kebijakan yang diberikan pemerintah akan berdampak pada kebijakan pengeluaran pemerintah yang dilakukan untuk mendorong daya beli masyarakat yang melemah sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melakukan stimulus-stimulus fiskal.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka daya beli masyarakat meningkat sehingga tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat dapat memberikan masukan terhadap pendapatan nasional. Investasi yang dilakukan oleh berbagai investor yang menanamkan modalnya disuatu negara dapat membantu pertumbuhan ekonomi dengan diberikannya berbagai kebijakan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor dapat menambah devisa di suatu negara, hal ini juga tidak lepas dari peran pemerintah dalam mendorong upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pemerintah dapat memberikan beberapa kebijakan guna untuk meningkatkan komoditas-komoditas unggulan di suatu negara. sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi sangatlah diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di uraikan maka penulis ingin membuat penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, melalui suatu penelitian yang berjudul: “Pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN” dengan studi empiris negara di kawasan ASEAN-8. Dengan demikian penelitian ini mencoba melihat:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?
6. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, ekspor dan impor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dari terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN
6. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga investasi asing langsung, ekspor dan impor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna secara akademik praktik dalam pengetahuan tentang pengaruh defisit anggaran, investasi asing langsung, ekspor, impor dan inflasi dimana variabel tersebut memiliki pengaruh dalam ekonomi regional di sebuah Negara berkembang dan mampu memajukan perekonomian di negara tersebut.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Peran Pemerintah

Sebagai alat atau lembaga, tugas pemerintah adalah berusaha mencapai tujuan nasional. Pemerintah sendiri adalah lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membuat keputusan atau kebijakan bagi masyarakat. Secara definisi pemerintah memiliki kekuasaan dan peran untuk kesejahteraan sosial. Dengan adanya kegagalan pada sistem pasar membuat munculnya peran pemerintah, dimana sistem pasar mengalami kerugian atau kehilangan efisiensi ekonomi, sehingga ekonomi masyarakat tidak dapat mencapai keseimbangan dan terganggu berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Peranan pemerintah yang sangat besar dalam sistem perekonomian sosialis dan sangat terbatas dalam sistem perekonomian kapitalis murni seperti dalam sistem kapitalis yang dikemukakan oleh Adam Smith. Adam Smith mengemukakan teori bahwa pemerintah hanya mempunyai tiga fungsi:

- 1) Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
- 2) Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan.
- 3) Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti halnya dengan jalan, dam-dam dan sebagainya.

Adam Smith mengemukakan ideologinya dikarenakan Adam Smith menganggap pada sistem perekonomian kapitalis bahwa individu mengetahui apa yang membuat baik bagi dirinya dan melakukan hal tersebut sehingga perekonomian akan mencapai keseimbangan. Namun dalam kenyataannya bahwa ideologi yang dikemukakan oleh Adam Smith mengalami benturan bilamana tidak adanya koordinasi sehingga terjadinya harmonis dalam kepentingan masing-masing individu yang berdampak pada semakin meningkatnya kesenjangan masyarakat

dan pertumbuhan ekonomi akan melambat. Sehingga pemerintah memiliki peran untuk mengatur dan memperbaiki serta mengarahkan sektor swasta agar meminimalisir meningkatnya kesenjangan masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada sistem perekonomian saat ini, pemerintah memiliki 3 peranan yakni peranan alokasi, distribusi dan stabilisasi. Dalam perekonomian moden, peranan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 golongan besar, yaitu:

- 1) Peran Alokasi merupakan fungsi pemerintah untuk mengalokasikan sumber-sumber dan agar lebih optimal penggunaannya.
- 2) Peran Distribusi merupakan fungsi pemerintah untuk menyesuaikan pembagian pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.
- 3) Peran Stabilisasi merupakan fungsi pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja serta stabilitas harga barang-barang kebutuhan ekonomi yang mantap.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya kenaikan pendapatan nasional yang signifikan dimana kenaikan pendapatan per kapita dalam periode tertentu. (Potung, 2002). Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk setiap negara karena akan selalu bertujuan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi serta kesuksesan jangka panjang untuk suatu negara. (Sirojuzilam, 2010) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat.

(Jhingan, 2014) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut: Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak macam barang atau jasa ekonomi kepada penduduknya yang tumbuh seiring kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya.

(Samuelson ,2005) menyatakan jika ada empat aspek sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Faktor- faktor tersebut merupakan:

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu indikator perkembangan ekonomi pada suatu bangsa. Faktor SDM mampu mempercepat dan memperlambat proses pertumbuhan ekonomi. Adanya penurunan kualitas pada sumber daya manusia melahirkan peningkatan jumlah pengangguran yang kemudian diperburuk dengan semakin menurunnya jumlah lapangan pekerjaan. Meningkatnya jumlah pengangguran ini mampu memicu tingginya angka kemiskinan di negara tersebut.

b) Sumber Daya Alam

Keterbatasan pengelolaan sumber daya alam membuat perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan bahan baku sering kali harus mengimpor bahan baku dari luar negeri, yang menjadikan produk perusahaan lebih mahal dibandingkan bahan baku yang diperoleh dari luar negeri.

c) Kemajuan IPTEK

Jika pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi meningkat, maka suatu negara akan dianggap maju secara ekonomi. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan yang mengutamakan teknologi untuk mengirimkan barang atau jasa dengan lebih efisien.

d) Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu gejala yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kondisi peredaran uang yang tidak terkendali. Kenaikan harga akan mempengaruhi produktivitas bahan baku karena akan meningkatkan biaya operasional perusahaan dalam penyediaan bahan baku. Selain itu, inflasi juga akan berdampak pada upah karyawan.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila pendapatan masyarakat dari tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan masyarakat sebelumnya. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan modern. Pada teori klasik didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.

Pencetus teori-teori ekonomi klasik ini seperti Adam Smith, David Ricardo. Kemudian pada era modern di perbaharui lagi dan muncul teori-teori baru seperti teori keynesian, teori harrod-Domar, teori ekonomi Rostow, dan teori pertumbuhan endogen

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Keynesian

Dalam buku (Marselina, 2018) pemikiran keynes merupakan kombinasi antara pemikiran Adam Smith, David Ricardo, dan Marxisme. Teori ini dicetuskan oleh J.M. Keynes (1883-1946) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja ditentukan oleh permintaan agregat. kaum keynesian yakin bahwa kebijakan moneter dan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Pada pertumbuhan ekonomi keynes siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Menurut (Mankiw, 2006) pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Teori pertumbuhan Keynes mengembangkan model makro ekonomi yaitu:

$$Y = C + I + G + X - M.$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Dalam model tersebut menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan

peningkatan terhadap PDB sebaliknya jika penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. Dampak dari PDB yang menurun juga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

b) Teori Harrod- Domar

Teori Harrod-Domar dikemukakan oleh dua ekonom setelah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R. F. Harrod. Teori Harrod – Domar adalah perkembangan dari teori makro Keynes dari jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi tidak hanya mempunyai pengaruh (*multiplier effect*) terhadap permintaan agregat, namun juga berpengaruh terhadap penawaran agregat melalui kapasitas produksi.

Dalam teorinya ini untuk menggantikan barang-barang modal yang rusak, setiap perekonomian di suatu negara dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya. Namun jika ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka membutuhkan investasi-investasi yang baru sebagai tambahan stok modal. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa, jika ingin pertumbuhan ekonomi meningkat maka masyarakat harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dalam output total. Semakin banyak tabungan yang diinvestasikan, maka semakin cepat pula pertumbuhannya (Arsyad, 2010). Inti dari teori ini yaitu lebih menekankan arti pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka semakin baik pula perekonomiannya.

c) Teori Pertumbuhan Rostow

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Walt Whitman Rostow merupakan *linear stage of growth theory* (teori linieritas) pada dekade 1950-1960, dalam teorinya ini banyak mempengaruhi pandangan dan persepsi para ahli ekonomi mengenai strategi pembangunan yang harus dilakukan. Teori Rostow didasarkan pada pengalaman pembangunan yang telah dialami oleh negara-negara maju terutama di Eropa. Ia mengamati proses pembangunan di negara-negara Eropa dari mulai abad pertengahan hingga abad modern, sehingga Rostow memformulasikan pola pembangunan yang akan menjadi tahap-tahap revolusi dari

suatu perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara tersebut. Rostow membagi proses pembangunan ekonomi suatu negara menjadi lima tahap, yaitu:

- a. tahap perekonomian tradisional
- b. tahap prakondisi tinggal tandas
- c. tahap tinggal tandas
- d. tahap menuju kedewasaan; dan
- e. tahap konsumsi massa tinggi.

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah menjadi salah satu dari beberapa faktor penentu dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan dari pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli suatu barang atau jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjalankan kebijakan tersebut. Salah satunya adalah kebijakan fiskal yang kn berdampak kepada komponen pendapatan serta pengeluaran. Jika pemerintah ingin meningkatkan pengeluaran dan menurunkan pajak maka pemerintah dapat menggunakan kebijakan defisit anggaran dengan meminjam sejumlah dana kepada negara lain untuk menutupi hutang-hutang.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang digunakan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai. Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
- c) Pengeluaran pemerintah untuk *transfer payment*. *Transfer payment* bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya.

2.1.3.1 Teori Pengeluaran Pemerintah

a) Teori *Ricardian Equivalence* (RE)

Teori *Ricardian Equivalence Hypothesis* ini pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo dan dilanjutkan kembali oleh Barro pada tahun 1974. Preposisi Ricardo-Barro berlandaskan pada asumsi *intergenerational altruism* atau *immortality*, *perfect capital markets*, *lump sum taxation*, dan kondisi dimana tingkat utang tidak lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi. Intinya pembiayaan defisit anggaran pemerintah dan utang pemerintah berdampak netral terhadap aktifitas ekonomi (Blancard, 2000).

Dalam *Ricardian Equivalence Hypothesis* menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah tidak akan membawa dampak yang penting bagi perekonomian (*neutrality proposition*). Hipotesis ini menggabungkan dua pendekatan fundamental, yaitu kendala anggaran pemerintah dan *Permanent Income Hypothesis* (PIH), yang mengungkapkan bahwa anggaran pemerintah untuk pengeluaran pemerintah tidak akan mengalami perubahan sehingga tingkat pajak yang rendah akan diimbangi oleh kenaikan pajak di kemudian hari. *Permanent Income Hypothesis* menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga didasarkan pada *disposable income* yaitu pendapatan dikurangi pajak yang nantinya akan mempengaruhi beban pajak di kemudian hari, tetapi tidak dalam nilai sekarang sehingga pemotongan pajak tidak akan mengubah *disposable income* (Waluyo, 2004).

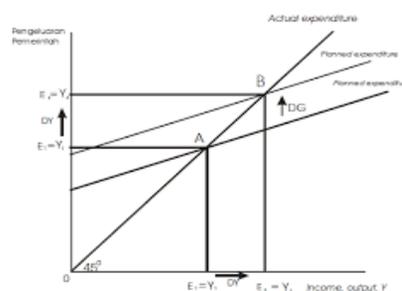
b) Teori dari Kaum Neoklasik

Dalam studi Aschauer (1988) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan hubungan antara kebijakan pemerintah yang selalu berusaha meningkatkan perekonomian negaranya melalui kebijakan-kebijakan salah satunya adalah kebijakan fiskal. Kaum neoklasik berpendapat bahwa setiap individu mempunyai informasi yang cukup untuk meningkatkan konsumsi, dengan adanya kebijakan fiskal yang mempunyai defisit anggaran akan meningkatkan konsumsi dalam jangka panjang dengan membebaskan pajak yang semakin meningkat di kemudian hari. Jika seluruh sumber daya digunakan dengan sepenuhnya, maka meningkatnya

konsumsi akan menurunkan tingkat tabungan sehingga suku bunga akan meningkat. Peningkatan suku bunga akan mendorong permintaan investasi swasta menurun, sehingga kaum Neoklasik menyimpulkan bahwa dalam kondisi kesempatan kerja penuh, defisit anggaran yang permanen akan menyebabkan investasi swasta tergesur (*crowding-out*). Secara umum kaum Neoklasik berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah melalui kebijakan defisit anggaran akan merugikan perekonomian. Sedangkan dalam versi Barro Melalui teori Pertumbuhan Endogen dia berpendapat bahwa untuk memasukkan sektor pemerintah dan melibatkan sektor swasta serta pelayanan publik. Barro juga menjelaskan bahwa terdapat keistimewaan model ini yaitu adanya *constant returns to capital* secara luas termasuk *private capital* dan *public services*.

c) Teori Keynes

Dalam perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes (Muhammed, 2014), pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 6. Kurva Teori Keynes

Pada gambar 6 dapat dilihat peningkatan pengeluaran pemerintah berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pendapatan dan tingkat output. Peningkatan besarnya pengeluaran pemerintah berhasil merubah keseimbangan dari titik A ke titik B, yang berarti peningkatan pertumbuhan (Y). (Melvani, 2018) membagi teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah menjadi dua, yaitu teori makro dan teori mikro. Model makro dapat menjelaskan perhitungan jangka panjang pertumbuhan pengeluaran pemerintah, sedangkan model mikro menjelaskan perubahan secara particular komponen-komponen pengeluaran pemerintah.

2.1.4 Tingkat Konsumsi

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu. Secara makro, peningkatan konsumsi dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa nasional. Para pakar berbeda pendapat tentang parameter konsumsi makro (Jouini et al, 2013) berpendapat bahwa besaran konsumsi makro tergantung pada besaran pendapatan rumah tangga. Rasio kedua faktor tersebut disebut dengan MPC (*marginal propensity to consume*) yang artinya adalah semakin tinggi nilai pendapatan rumah tangga maka konsumsi rumah tangga juga semakin tinggi dan begitu juga juga yang terjadi sebaliknya.

Secara umum, definisi konsumsi menggunakan istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Belanda dan Inggris. Dalam bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptie*, yang berarti semua jenis kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan manfaat dari produk atau layanan. Konsumen berasal dari bahasa Inggris yang berarti “menggunakan” atau “menghabiskan”. Jika diterjemahkan ke makroekonomi, maka konsumsi dapat ditafsirkan sebagai variabel makroekonomi, yang ditandai dengan huruf "C" yang menandai konsumsi. Konsumsi di sini tergolong kategori konsumsi rumah tangga, yaitu biaya untuk barang atau layanan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang mereka miliki atau diperoleh.

Teori konsumsi keynes mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption*. Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*).

Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume (MPC)*. MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Untuk menjelaskan teori Keynes tersebut, maka perlu dibuat rancangan perhitungan pendapatan dan konsumsi melalui Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut. Teori tersebut menyatakan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi berkaitan erat dengan pendapatan negara yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi perekonomian negara, dimana hal tersebut dapat diukur berdasarkan harga konstan. Fungsi Konsumsi Keynes adalah

$$C = C_0 = cY_d.$$

Dimana:

C_0 = konsumsi otonom (*The Autonomus Consumption*).

Y_d = pendapatan.

C = Konsumsi

2.1.4.1 Teori konsumsi

a) Teori Keynes

Teori konsumsi keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption*.

Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*). Ia juga berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume (MPC)*. MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Keynes mengemukakan teori konsumsi yang disebut *Absolute Income Hypothesis*. Fungsi konsumsi Keynes adalah dirumuskan sebagai berikut: $C = a + bY_d$ C menunjukkan nilai konsumsi yang dilakukan semua rumah tangga dalam perekonomian. Dari fungsi konsumsi tersebut Keynes membuat dugaan atau asumsi mengenai teori konsumsi, berikut asumsi-asumsi yang dibuat oleh Keynes:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal merupakan jumlah yang dikonsumsi dari pendapatan yang diterima adalah antara nol dan satu. Dari asumsi tersebut dijelaskan jika pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi dan tabungannya.
- b. Rasio konsumsi terhadap pendapatan, atau sering disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun ketika pendapatan naik karena sebagian sisa dari pendapatannya dialokasikan untuk saving. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya akan berbeda dengan orang miskin. Orang kaya akan menabung dengan jumlah besar dibandingkan dengan orang miskin.
- c. Pendapatan adalah suatu determinasi konsumsi yang penting sedangkan tingkat bunga tidak mempunyai peran penting. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Keynes dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan.

b) Teori Ernst Engel

Teori ini menyatakan bahwa ketika pendapatan di suatu masyarakat itu meningkat maka proporsi pendapatan yang akan dihabiskan untuk membeli makanan akan berkurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hukum Engel tingkat kesejahteraan seseorang dapat dikatakan membaik apabila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun dan sebaliknya konsumsi non makanan semakin meningkat.

Dalam teori ini dibagi klasifikasi mengenai permintaan barang konsumsi terdiri dari *Superior good* (barang mewah), *Inferior good* (barang bermutu rendah), dan *normal good* (barang normal). Ada empat kesimpulan yang dirumuskan dalam penelitian engel dan dikenal dengan hukum engel. Macam-macam kesimpulan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil.
- b. Apabila presentase pengeluaran dalam konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
- c. Presentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
- d. Apabila pendapatan meningkat, maka presentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

c) Model Konsumsi Siklus Hidup (Life Cycle Hypothesis of Consumption)

Model konsumsi siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis of Consumption*), disingkat LCH) dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Ando, dan Richard Brumberg. Model ini berpendapat bahwa kegiatan konsumsi adalah kegiatan seumur hidup. Sama halnya dengan model Keynes, model ini mengakui bahwa faktor yang dominan pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi adalah *disposable income*. Hanya saja, model siklus hidup ini mencoba menggali lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi besarnya pendapatan disposabel. Ternyata, tingkat pendapatan disposabel berkaitan erat dengan usia seseorang selama siklus hidupnya. Model siklus hidup ini membagi perjalanan hidup manusia menjadi tiga periode:

- 1) Periode belum produktif
- 2) Periode produktif
- 3) Periode tidak produktif lagi

Fungsi konsumsi yang dikembangkan berdasarkan teori ini adalah:

$$C = aWR + cYL$$

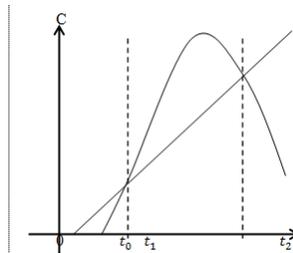
Dimana:

WR = kekayaan riil

a = kecenderungan mengkonsumsi marjinal dari kekayaan

YL = pendapatan tenaga kerja

c = kecenderungan mengkonsumsi marjinal dari pendapatan tenaga kerja



Gambar 7. Kurva Konsumsi Siklus Hidup

Modigliani menganggap pentingnya kekayaan sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan karena adanya inflasi maka nilai akan rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau peningkatan jumlah uang beredar. Dalam kenyataannya masyarakat menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus hidup ini lebih menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan seperti perubahan dalam investasi, ekspor maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

2.1.5 Investasi Asing Langsung

Dengan adanya investasi khususnya investasi yang bersumber dari luar negeri khususnya investasi asing langsung (FDI) dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian disuatu negara, namun dalam perkembangannya investasi asing langsung masih berfluktuasi. Hal ini membuat investor asing lebih berhati-hati dalam berinvestasi uang di beberapa negara, terutama negara berkembang. Investasi asing langsung (FDI) adalah kepemilikan modal dari pihak asing yang menanamkan modalnya di suatu negara. Investasi dalam bentuk FDI merupakan investasi yang relatif stabil dalam jangka panjang. Hal ini akan membantu suatu negara dalam pemulihan ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang luas.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi asing untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya antara lain: (1) faktor sumber daya alam (SDA), seperti minyak bumi, hasil hutan, bahan tambang, iklim maupun letak geografik serta kebudayaan; (2) faktor sumber daya manusia, dalam hal ini berkaitan dengan tenaga kerja siap kerja; (3) faktor stabilitas politik dan perekonomian; (4) faktor kebijakan pemerintah, dalam menentukan langkah-langkah deregulasi dan debirokatisasi yang diambil pemerintah; (5) faktor infrastruktur yang sangat berpengaruh dalam daya tarik investasi asing.

Masuknya FDI menunjukkan kepercayaan investor asing untuk melakukan kegiatan ekonominya di suatu negara sehingga mendorong *capital inflow* dan mampu memperbaiki kondisi keseimbangan pada neraca pembayaran yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya itu saja dengan meningkatnya FDI yang akan menaikkan pertumbuhan ekonomi akan menciptakan *capital outflow* di negara-negara yang melakukan investasi.

Menurut (Nopirin, 2011) investor baru akan menambah pengeluaran investasi apabila keuntungan dibayar untuk dana investasi yang merupakan biaya untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Jadi semakin rendah tingkat bunga, investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil. Tingkat suku bunga di setiap negara mengacu kepada suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter (bank sentral). Selain suku bunga, tingkat inflasi suatu negara juga dapat berpengaruh terhadap FDI.

2.1.5.1 Teori Investasi Asing Langsung

a) Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Teori Harrod-Domar menunjukkan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai perekonomian yang kuat (*steady growth*). Teori Harrod-Domar menjelaskan prospek pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang meningkatnya permintaan agregat yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010). Dalam teori ini juga mereka menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan suatu perekonomian baik melalui

sumber pembiayaan dalam atau luar negeri diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stock modal.

Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa investasi mempunyai posisi yang sangat strategis dalam perekonomian, karena memiliki pengaruh berganda (*multiplier effect*). Pada satu sisi investasi berpengaruh terhadap perkembangan produksi nasional karena adanya tambahan stock modal, namun di sisi lainnya investasi dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya permintaan agregat.

b) Teori *The Organization Location and Internalization (OLI) Framework*

Dikemukakan oleh (Dunning, 1997) dengan memadukan tiga teori utama investasi asing langsung (FDI) yaitu teori organisasi industrial, teori internalisasi, dan teori lokasi. Menurutnya ada tiga kondisi yang harus dimiliki perusahaan yang ingin melakukan penanaman modal asing (FDI): (1) Harus memiliki keunggulan kepemilikan dibandingkan pihak atau perusahaan lain, (2) Lebih menguntungkan dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut daripada menjual ataupun menyewakan kepada perusahaan lain, (3) Bisa lebih menguntungkan jika berkombinasi dengan faktor atau input yang berlokasi di luar negeri.

c) Teori David K. Eitemen

Teori ini dikemukakan oleh Eitemen & Michael (1989) mengemukakan tiga motif yang memengaruhi arus penanaman modal asing ke negara penerima modal yaitu: motif strategis, motif perilaku, dan motif ekonomi. Motif strategis dibedakan dalam hal mencari pasar, mencari bahan baku, mencari efisiensi produksi, mencari pengetahuan, dan mencari keamanan politik. Motif perilaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dan organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok. Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.

2.1.6 Perdagangan Internasional

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat serta keuntungan bagi suatu negara. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan hasil produksi di setiap negara. Salah satunya adalah faktor geografi, iklim, tingkat penguasaan IPTEK dan lain-lain. Perdagangan internasional merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan melakukan perdagangan internasional akan memberikan keuntungan secara langsung berupa pengaruh terhadap alokasi sumber daya maupun secara tidak langsung seperti banyaknya investor yang masuk ke negara tersebut yang akan menanamkan modalnya. Sehingga perdagangan internasional khususnya ekspor dan impor ini harus memberikan beberapa kebijakan sehingga akan mengurangi semua bentuk hambatan atau gangguan pada perdagangan internasional harus dihindari atau akan mengganggu jalannya aktivitas perdagangan tersebut.

Semua transaksi perdagangan yang terjadi di suatu negara terangkum dalam neraca perdagangan (*trade balance*) berupa komponen ekspor dan impor. Ekspor adalah salah satu sumber devisa yang sangat diperlukan oleh setiap negara yang perekonomiannya terbuka. Hal ini disebabkan karena ekspor secara luas dapat meningkatkan devisa negara sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang nantinya diharapkan dapat memberikan hasil yang besar terhadap pertumbuhan dan menjaga stabilitas perekonomian. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah. Namun pada kenyataannya ketika suatu negara selalu melakukan impor secara terus menerus maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.6.1 Teori Perdagangan Internasional

a) Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Adam Smith mengemukakan bahwa perdagangan antara dua negara didasarkan pada teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*), bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak. Teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa suatu negara mengekspor barang tertentu karena bisa menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari negara lain, dengan kata lain, memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang tersebut.

Teori keunggulan mutlak didasarkan pada asumsi pokok meliputi:

- 1) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
- 2) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
- 3) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
- 4) Biaya transportasi diabaikan.

b) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori keunggulan komparatif didasarkan pada nilai tenaga kerja (*theory of labor value*) yang diperkenalkan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Jadi, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dengan memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memiliki produksi yang relatif kurang efisien. Dengan kata lain, suatu negara akan tetap mendapatkan keuntungan dalam perdagangan jika berspesialisasi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan relatif, dimana keunggulan relatif yang mengindikasikan bahwa suatu negara lebih efisien secara relatif dalam memproduksi barang.

c) Teori Heckscher – Ohlin

Teori ini menganggap bahwa negara dicirikan oleh faktor yang berbeda sedangkan fungsi produksi di semua negara adalah sama. Asumsi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan fungsi produksi yang sama dan faktor bawaan yang berbeda, suatu negara akan cenderung untuk mengekspor komoditas yang secara relatif intensif dalam menggunakan faktor produksi yang relatif banyak dimiliki karena faktor produksi melimpah dan murah. Suatu negara juga akan mengimpor komoditas yang faktor produksinya relatif langka didapatkan dengan biaya yang mahal.

Teori Heckscher Ohlin (H-O) mempunyai dua hal penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Oleh karena itu teori H-O sering disebut teori proporsi atau ketersediaan faktor produksi. Produk yang berbeda membutuhkan jumlah atau proporsi yang berbeda dari faktor – faktor produksi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh teknologi yang menentukan cara mengkombinasikan faktor – faktor produksi yang berbeda untuk membuat suatu produk (Tambunan, 2004).

2.2 Tinjauan Empiris

Untuk mendukung penulisan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Sehingga dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik maupun variabel yang diteliti. Berikut merupakan uraian hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL DAN TAHUN	PENULIS	VARIABEL	METODE	HASIL
1.	Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi (2020)	Bunga Dianty Imawan	Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi, konsumsi rumah tangga	Metode analisis <i>times series</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara bersama-sama variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya tahun 2011-2018
2.	Pengaruh Investasi Asing langsung (FDI), konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian indonesia (2019)	Lin Varlina, Syamsul Amar. B	Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, konsumsi, pengeluaran pemerintah	Data sekunder, model Regresi data panel	Dari hasil estimasi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Investasi Asing (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian indonesia. 2) Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. 3) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dan 4) Investa Asing(FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian indonesia.
3.	Pengaruh ekspor, impor, konsumsi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN (2019)	Dhiar Humara Mulya	Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor-Import, dan Inflasi	Regresi Data Panel	hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan konsumsi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara untuk inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

4.	Pengaruh defisit anggaran, pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN (2018)	Muhammad Yoga Akbar	Pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran, pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, dan inflasi	Model <i>panel data</i>	variabel defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, variabel investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara anggota ASEAN.
5.	<i>Public Spending, Foreign Direct Investment and Economic Growth (A Time Series Analysis for Pakistan 1975-2008)</i> (2011)	ul Husnain, Muhammad Iftikhar. dkk	FDI, Pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi	model ekonometrik <i>a Time Series</i>	Adanya hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan.
6.	Pengaruh korupsi, tingkat konsumsi, pengeluaran pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN 5 (2017)	Lutfiana Fiqry Ichvani	Korupsi, tingkat konsumsi, pengeluaran pemerintah	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. konsumsi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif
7.	Peran Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2017 (2017)	Dedi Supiyadi, Lia Puspa Anggita	Ekspor, Impor, PDB dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

8.	<i>The Impact of Government Spending on Economic Growth</i> (2005)	Mitchell, Daniel J.	Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi	Kualitatif Deskriptif	Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dikarenakan pengeluaran pemerintah terlalu banyak digunakan selain pertahanan dan keamanan Amerika Serikat
9.	<i>Impact of exports and imports on economic growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality</i> (2016)	Bakari, Sayef	<i>Exports, imports, economic Growth</i>	Model VAR, dan Granger Uji Kausalitas	Terdapat kausalitas dua arah antara impor ke pertumbuhan ekonomi dan dari ekspor untuk pertumbuhan ekonomi. Hasil membuktikan bahwa ekspor dan impor, dengan demikian dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Canada periode 1990-2015.
10.	<i>Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017</i> (2018)	Baskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah	FDI, Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI dan Ekspor secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2.3 Kerangka Pemikiran

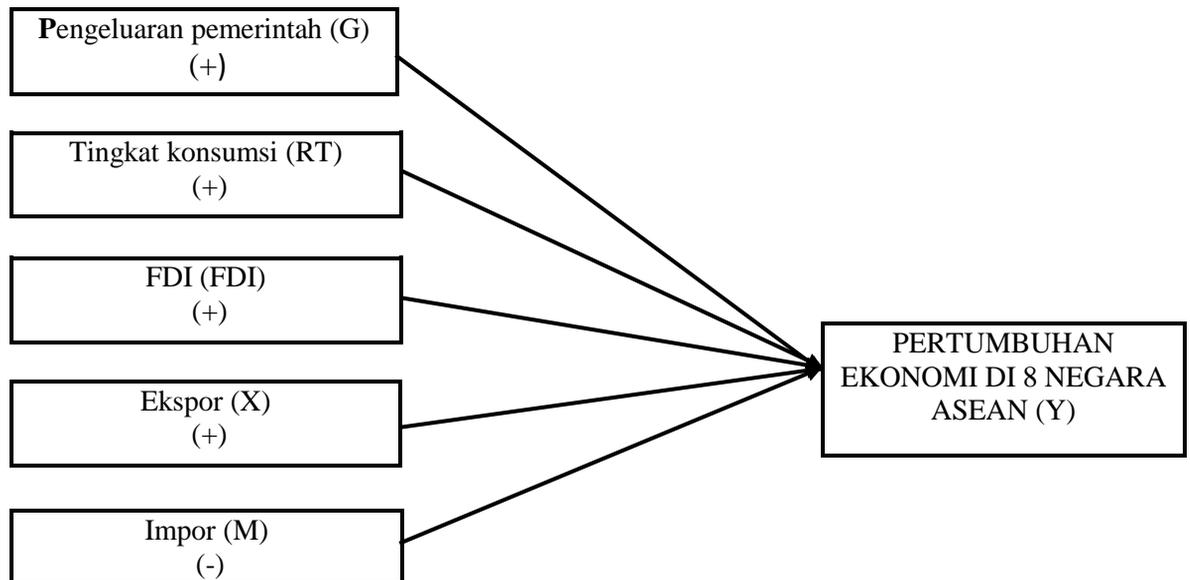
Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan penelitian terdahulu pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk setiap negara karena akan selalu bertujuan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi serta kesuksesan jangka panjang untuk suatu negara (Sirojuzilam, 2010). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Tingkat keterbukaan suatu negara erat kaitannya dengan kebijakan ekonomi internasional yang dipilih untuk menentukan pertumbuhan ekonomi, namun dengan hasil yang berbeda-beda terutama di negara maju dan berkembang di ASEAN.

Untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal, pengeluaran pemerintah digunakan untuk menstabilkan perekonomian, dimana menurut (Varlina, 2019) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Kurniasih, 2020) dan (Susanti, 2018) investasi asing langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Mulya, 2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Supiyadi, 2020), (Anggita, 2017) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh Positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi untuk jangka pendek

Berdasarkan asumsi yang telah di jelaskan bahwa variabel-variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN antara lain: pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, ekspor dan impor. Namun secara teori, pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspor dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi, dan impr dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Maka kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$



Gambar 8. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Di duga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara 8 ASEAN
2. Di duga tingkat konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara 8 ASEAN
3. Di duga investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara 8 ASEAN
4. Di duga pada ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara 8 ASEAN
5. Di duga impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara 8 ASEAN
6. Di duga secara bersama-sama pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara 8 ASEAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, ekspor dan impor sebagai variabel independen (bebas). Penelitian ini dilakukan pada 8 negara di kawasan ASEAN karena negara-negara ini memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang baik, selain itu juga investasi yang berkembang pesat di 8 negara ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan semua fakta atau angka yang dapat dijadikan untuk sebuah informasi, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil dan diperoleh dari independen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dengan periode 2015-2019 dan data *cross section* sebanyak 8 negara yang ada di ASEAN. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian, antara lain: Data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi rumah tangga, investasi asing langsung, ekspor dan impor Data pada penelitian ini merupakan data yang bersumber dari IMF, *World bank*, dan ADB (*Asian Devepoment Bank*).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini meliputi Variabel Dependen dan Independen sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel, Simbol, Satuan, dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	Y	Persent Of GDP	IMF (World Economic Outlook)
Pengeluaran Pemerintah	G	Persent Of GDP	IMF (World Economic Outlook)
Tingkat Konsumsi	RT	Persent Of GDP	World Bank
Investasi Asing Langsung	FDI	Persent Of GDP	World Bank
Ekspor	EXP	Persent Of GDP	ADB (Asean Development Bank)
Impor	IMP	Persent Of GDP	ADB (Asian Development Bank)

Definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan Ekonomi menggunakan GDP (annual %) di 7 negara-negara ASEAN dan dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (\%)} = \left(\frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \right) \times 100\%$$

2. Pengeluaran Pemerintah (G)

Pengeluaran Pemerintah merupakan jumlah sumber daya keuangan yang dikeluarkan oleh suatu negara guna meningkatkan dan mempertahankan perekonomian suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran Pemerintah dapat dirumuskan dengan menggunakan metode pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari IMF (*World Economic Outlook*) selama periode 2015-2019

3. Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi asing langsung (FDI) adalah investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. Variabel FDI diukur dengan satuan persen (%). FDI terhadap GDP diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$\text{Investasi Asing Langsung (FDI) (\%)} = ROI \frac{\text{laba investasi}}{\text{nilai investasi awal}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Bank dunia (*World bank*) selama periode 2015-2019

4. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (RT)

konsumsi merupakan seluruh jumlah dari belanjaan barang dan jasa untuk memenuhinya kebutuhan dari rumah tangga. Jumlah belanjaan dari masyarakat untuk minuman/makanan, pakaian, maupun barang lainnya guna dalam memenuhi keperluan mereka. Tingkat konsumsi terhadap GDP diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (RT)} = \text{pendapatan} - \text{pajak}$$

Variabel tingkat konsumsi diukur dengan satuan persen (%). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari bank dunia (*world bank*) selama periode 2015-2019

5. Ekspor (EXP)

Ekspor adalah salah satu sumber devisa yang diperlukan oleh setiap negara yang perekonomiannya terbuka. Hal ini disebabkan karena ekspor secara luas hingga ke berbagai negara yang meningkatkan jumlah produksi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor terhadap GDP diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$\text{Ekspor neto (X) (\%)} = \text{Ekspor} - \text{Impor (X - M)}$$

Variabel ekspor diukur menggunakan satuan persen (%). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari ADB (*Asian Development Bank*) selama periode 2015-2019.

6. Impor(IMP)

Impor adalah pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian suatu negara. Aliran impor dapat menimbulkan aliran keluar dari pengeluaran sektor rumah tangga ke sektor perusahaan yang akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang mungkin dapat dicapai (Sukirno, 2011). Impor terhadap GDP diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$\text{Impor (M)} = \text{Nilai pabean} - \text{bea masuk}$$

Variabel impor diukur menggunakan satuan persen (%). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari ADB (*Asian Development Bank*) selama periode 2015-2019.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Panel Data Regression Analysis* (metode regresi data panel). Metode data panel merupakan gabungan dua jenis data, 8 negara ASEAN (*cross section*) dan 5 periode waktu (*time series*). Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Untuk memulainya pertama dilakukan uji Chow untuk menentukan model *common effect* (CEM) ataupun *fixed effect* (FEM), kedua dilakukan uji Hausman untuk menentukan model *fixed effect* (FEM) ataupun *random effect* (REM). Ketiga uji tersebut dilakukan untuk menentukan mana model terbaik yang akan digunakan. Banyak keuntungan yang bisa didapat dengan menggunakan data panel. Pertama-tama, data panel adalah kombinasi dari dua data deret waktu dan data penampang, yang dapat memberikan lebih banyak data, menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari *time series* dan data *cross-sectional* dapat menyelesaikan masalah variabel yang hilang.

Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 G_{it} + \beta_2 RT_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 M_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan ekonomi (%)
G	= Pengeluaran pemerintah (%)
RT	= Tingkat konsumsi rumah tangga (%)
FDI	= Investasi asing langsung (%)
X	= Ekspor (%)
M	= Impor (%)
i	= 1, 2, . . . n, menunjukkan negara-negara (<i>cross-section</i>).
t	= 1, 2, . . . t, menunjukkan dimensi runtut waktu (<i>time series</i>).
β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>).
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4	= Koefisien regresi.
μ	= <i>Error term</i>

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Metode Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang sering ditawarkan, ketiga pendekatan dalam analisis panel data dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi metode ini merupakan estimasi paling sederhana dalam mengestimasi data panel yaitu hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross-section* (Agus, 2016). *Metode Common Effect Model* (CEM) hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu

dan hanya mengasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut model persamaan untuk *metode common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t

X_{1it}, X_{2it} = Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t

β_0 = Intersep

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Slope

ε_{it} = Residual (*error term*)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dan intersepnya sama antar waktu namun efeknya tetap sama. Teknik *Fixed Effect Model* (FEM) mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep (Widarjono, 2016). Pengertian *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Spesifikasi model dari pendekatan *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t

X_{1it}, X_{2it} = Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t

β_0 = Intersep

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien slope

D_1, D_2, D_3 = Variabel *dummy*

ε_{it} = Residual (*error term*)

c. *Random Effect Model* (REM)

Metode *Random Effect Model* (REM) adalah sebuah asumsi yang menganggap perbedaan antara intercept dengan konstanta dapat dipengaruhi oleh *error terms*. *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa intersep adalah variabel *random* atau stokastik. Berikut persamaan dalam model *random effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (\varepsilon_{it} + \mu_i)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t

X_{1it}, X_{2it} = Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t

β_0 = Intersep

$\beta_{1,2}$ = Koefisien slope

v_{it} = $\varepsilon_{it} + \mu_i$

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji REM, yaitu metode LSDV dan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dikarenakan dalam metode LSDV terdapat penambahan variabel *dummy*, sehingga akan berakibat banyaknya variabel dalam persamaan yang dibandingkan dengan jumlah data, selain itu juga *degree of freedom* atau derajat kebebasan tidak terpenuhi, sehingga metode LSDV tidak dapat digunakan. Oleh sebab itu, perlu melakukan estimasi menggunakan metode GLS, karena pada metode ini melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy*. *Model random effect (REM)* diturunkan dari konsep bahwa variabel gangguan v_{it} terdiri dari dua bagian yaitu variabel gangguan total ε_{it} (gabungan deret waktu dan penampang) dan variabel gangguan tunggal. Di antara variabel gangguan, μ_i berbeda antar individu, namun tetap berubah seiring waktu. Berikut asumsi yang berkaitan dengan variabel gangguan v_{it} :

3.5.2 Langkah Penentuan Model Panel

a. Uji Chow

digunakan untuk mengetahui apakah 46ndepe regresi panel dilakukan dengan *common effect* dengan *fixed effect* dengan melihat *residual sum squares* (Green, 2000). Uji Chow yang didapat kemudian dibandingkan dengan F-tabel dengan α sebesar 1% dan 5%. H_0 ditolak jika F-tabel lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika F-tabel lebih besar dari nilai α . Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = menerima model *common effect*, jika nilai Uji Chow < F-tabel

H_1 = menerima model *fixed effect*, jika nilai Uji Chow > F-tabel

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan estimasi untuk seleksi dalam regresi data panel Mempertimbangkan model efek tetap (FEM) atau model efek acak (REM), model mana yang lebih baik. Tentang ada tidaknya kolerasi antara *error terms* ϵ_{it} dan variabel X. Apabila diasumsikan terjadi kolerasi antara ϵ_{it} dan variabel X maka model *random effect* lebih tepat. Sebaliknya apabila tidak adanya kolerasi antara ϵ_{it} dan variabel X maka model *fixed effect* lebih tepat.

Berkaitan dengan jumlah sampel dalam penelitian, jika sampel yang kita ambil hanya independen kecil dari populasi maka akan terjadi istilah *random error* ϵ_{it} , sehingga model *random effect* lebih akurat. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah:

H_0 = mengikuti *random effect* jika nilai Hausman < nilai chi square

H_1 = mengikuti *fixed effect* jika nilai Hausman > nilai chi square

Diterimanya hipotesis nol menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel penjelas dan pengaruh individu, dengan kata lain *fixed effect* dapat digunakan untuk menghasilkan penduga yang lebih efektif. Sebaliknya, penolakan hipotesis nol berarti *fixed effect* tidak dapat digunakan, karena dalam hal ini efek acak akan menghasilkan penduga yang bias dan tidak konsisten.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

jika Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Maka *Lagrange Multiplier Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel. Apabila nilai LM lebih besar nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, Apabila nilai LM lebih kecil nilai kritis *chi-squares*, maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat adalah metode OLS.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya masalah hipotesis klasik dalam model *regresi linier ordinary least squares* (OLS). Menurut buku Studenmund, Using Econometrics A Practical, Seventh Edition Guide dan buku Gujarati, Damor N, Basic Econometrics, Fouth Edition terdapat tiga pengujian asumsi klasik dan satu deteksi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Uji normalitas residual metode OLS biasanya dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic JB akan sama dengan nol. Nilai *statistic JB* didasari pada Chi Squares dan derajat kebebasan (df) = 2.

H_0 diterima artinya residunya tersebar secara normal.

H_0 ditolak artinya residu tidak tersebar secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah terdapat ketimpangan pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Ketika variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua pengamatan, terjadi heteroskedastisitas. Hal ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model. Pengujiannya adalah sebagai berikut (Pangestika, 2015).

Hipotesis

H_0 : Homoskedastis

H_a : Heteroskedastis

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara data dalam variabel yang diamati. Jika ada korelasi maka akan terjadi masalah autokorelasi dalam model. Autokorelasi sering muncul pada data deret waktu, artinya istilah kesalahan dalam satu periode akan mempengaruhi periode waktu lainnya. Saat mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam persamaan regresi, *metode Breusch-Godfrey* (χ^2 -tabel) dapat digunakan dengan mengamati observasi nilai kuadrat atau Chi-square (χ^2 -hitung) dan nilai Chi-kuadrat. Autokorelasi dibagi menjadi murni dan tidak murni:

- 1) Autokorelasi murni merupakan data yang mengandung galat atau hubungan antar variabel yang dikarnakan tidak menyertakan variabel penting.
- 2) Autokorelasi tak murni disebabkan karena bias yang keliru atau kesalahan spesifikasi contohnya menghilangkan variabel penting.

d. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Sebuah model dapat dikatakan multikolinieritas apabila terjadi linier yang sempurna diantara variabel bebas dari model regresi. Salah satu cirinya yaitu model mempunyai koefisien determinasi yang (R^2) diatas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t.

3.5.4 Uji Statistik (Hipotesis)

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dapat menarik kesimpulan dari penelitian dan pengujian yang digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Pengujian hipotesis dibagi menjadi beberapa pengujian, yaitu pengujian signifikansi parameter parsial (uji t) dan uji signifikansi parameter gabungan (uji f).

a. Uji t Statistik

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk melihat probabilitas t hitung, ketika probabilitas kurang dari taraf signifikansi sebesar 5% maka variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan:

- **Hipotesis 1**

- $H_0: \beta_1 \leq 0 \rightarrow$ Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- $H_a: \beta_1 > 0 \rightarrow$ pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- **Hipotesis 2**

- $H_0: \beta_2 \leq 0 \rightarrow$ tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_a: \beta_2 > 0 \rightarrow$ tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- **Hipotesis 3**

- $H_0: \beta_3 \leq 0 \rightarrow$ investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_a: \beta_3 > 0 \rightarrow$ investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- **Hipotesis 4**

- $H_0: \beta_5 \leq 0 \rightarrow$ ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

➤ $H_a: \beta_5 > 0 \rightarrow$ ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

• **Hipotesis 5**

➤ $H_0: \beta_5 \geq 0 \rightarrow$ impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

➤ $H_a: \beta_5 < 0 \rightarrow$ impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji f Statistik

Uji f atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan hasil hipotesis pada uji F, pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka menggunakan nilai f hitung dan f tabel dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0 \rightarrow$ Paling tidak salah satu variabel *independent* tidak mampu mempengaruhi variabel *dependent* secara bersama sama.
- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0 \rightarrow$ Paling tidak salah satu variabel *independent* mampu mempengaruhi variabel *dependent* secara bersama-sama.

Jika f hitung $>$ f tabel dengan α 5% maka H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga variabel bebas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun jika f hitung $<$ f tabel dengan α 5%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dengan berbagai kebijakan salah satunya melalui pengeluaran pemerintah. Namun ketika pemerintah menerapkan kebijakannya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menaikkan anggaran belanja dan menurunkan pajak seringkali menyebabkan perekonomian tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan pemerintah harus berhutang kepada negara lain untuk menutup defisit anggaran akibat meningkatnya biaya pengeluaran pemerintah tersebut. Dampak lain pengeluaran pemerintah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan belanja negara melalui kebijakan defisit anggaran untuk pembayaran utang luar negeri, pemerintah menggunakan *bond financed* atau menggunakan surat berharga (SBN) sebagai pembayaran. Selain itu juga defisit anggaran dapat menyebabkan adanya *crowding out*.
2. Investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Investasi sangat penting sebagai motor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing yang masuk dapat menambah faktor-faktor produksi domestik baik mengenai kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga dengan adanya FDI dapat memberikan siklus-siklus bisnis baru yang nantinya akan berdampak terhadap masuknya investor asing yang ingin

menanamkan modalnya sehingga akan menciptakan berbagai tenaga-tenaga ahli serta munculnya teknologi-teknologi baru. Meskipun dalam perkembangannya investasi masih mengalami fluktuatif namun realisasi investasi sudah mulai masuk ke berbagai negara berkembang terutama di kawasan ASEAN. FDI sendiri dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan pengangguran dan yang nantinya akan berdampak pada pendapatan masyarakat sehingga berdampak pada output agregat sebagai cerminan pertumbuhan ekonomi.

3. Tingkat konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Dimana konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap meningkatnya konsumsi dimasyarakat sehingga berdampak pula terhadap meningkatnya GDP yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas konsumsi dimasyarakat.
4. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Dimana ekspor dapat memanfaatkan sepenuhnya sumber daya suatu negara berdasarkan keunggulan komparatif dan terjadinya pembagian kerja sehingga mendorong munculnya skala penghematan (*economies of scale*). Ekspor dapat menambah devisa negara. Hasil dari devisa tersebut dapat digunakan untuk membiayai impor sebagai nilai tambah. Selain itu peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi pelaku ekspor, kemudahan dalam perizinan, perluasan pasar melalui *e-commerce*. Selain itu juga dengan meningkatnya ekspor maka akan menguatkan mata uang pengekspor dimana menguatnya mata uang ini secara langsung akan meningkatkan perekonomian di 8 negara ASEAN ini.

5. Impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Yang kita tahu bahwa ASEAN merupakan negara yang kaya akan sumber-sumber daya baik sumber daya alam maupun dari manusianya sendiri, akan tetapi tidak didorong dengan adanya teknologi yang dimiliki sebagai penunjang jalannya untuk memproduksi di suatu negara. Apabila impor terus meningkat maka akan menekan pertumbuhan ekonomi. Impor dapat menurunkan permintaan masyarakat. Permintaan masyarakat yang menurun akan mengurangi tingkat produktivitas dalam negeri. Penurunan ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah output yang dihasilkan dalam negara. Penurunan jumlah output yang berupa barang dan jasa inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami penurunan.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran untuk hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya pengeluaran pemerintah dalam mengatur perekonomian serta, menerapkan di berlakukannya kebijakan-kebijakan fiskal yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai pelaku ekonomi, pemerintah dapat mengurangi pengeluaran pemerintah untuk kebutuhan yang tidak perlu maka akan mengurangi defisit anggaran sehingga pemerintah dapat menurunkan utang luar negeri yang semakin meningkat. Seperti pada negara Brunei pemerintahnya dapat menerapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan komoditas unggulannya berupa minyak bumi dengan menerapkan insentif pajak untuk mendorong perekonomian, selain itu juga negara Kamboja dapat menggunakan pengeluaran pemerintahnya untuk kegiatan lain salah satunya adalah dengan meningkatkan kebijakan pada sektor pariwisata, selain itu pada negara Indonesia pemerintah dapat mengurangi pengeluarannya dengan mengurangi belanja-belanja pegawai yang tidak terlalu diperlukan, pada negara Malaysia pemerintahnya mengurangi utang luar negeri pada negara lain, sedangkan Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam negara-negara ini dapat mengurangi defisit anggaran sehingga nantinya akan memperbaiki perekonomian.
- 2) Pemerintah dapat meningkatkan FDI dengan berbagai cara seperti pemerintah harus terus meningkatkan infrastuktur, mempermudah izin investasi untuk menarik investor asing. Selain itu pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang dapat mendorong investasi asing langsung melalui lingkungan bisnis yang baik sehingga dapat membuat FDI akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga dapat mengkaji peraturan tentang investasi luar negeri agar investasi yang masuk dapat dimanfaatkan, salah satunya berupa kebijakan bagi perusahaan asing yang akan menanamkan modalnya diwajibkan bekerja sama dengan perusahaan domestik, yang nantinya akan menyerap tenaga kerja sehingga nantinya akan meningkatkan produktivitas serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai contoh pada

negara Brunei, Malaysia, dan Filipina pemerintahnya meningkatkan insentif pajak pada produksi migas, negara Kamboja pemerintahnya sudah mau menerima investasi-investasi dari negara lain, untuk Indonesia pemerintah memperkenalkan *15-years income tax breaks* untuk mendorong perusahaan asing berinvestasi di daerah, negara Thailand memperkenalkan insentif yang baru didalam proyek-proyek farmasi, sedangkan Singapura sebagai negara dengan FDI tertinggi karena negara ini berinvestasi dari negara Indonesia. Negara Vietnam melakukan *Daewoo Bus Corporation* didalam fasilitas produksi dan intel dalam membangun fasilitas semikonduktor.

- 3) Dengan adanya tingkat konsumsi rumah tangga di setiap negara, pemerintah dapat mengimbangi pengeluaran konsumsi dengan keberhasilan pembangunan pada berbagai sektor ekonomi seperti sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dapat mendorong konsumsi masyarakat karena penyediaan fasilitas yang memadai. Konsumsi masyarakat dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, ketika konsumsi meningkat maka akan mendorong suatu negara untuk memproduksi barang atau jasa lebih banyak dan akhirnya akan meningkatkan GDP suatu negara, dan dapat juga menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan tidak perlu melakukan impor. Selain itu pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melakukan program-program padat karya atau UMKM, pada negara Brunei pemerintah meningkatkan konsumsi masyarakatnya dengan melakukan kegiatan ekspor pada sektor unggulan, selain itu juga pemerintah Malaysia mendorong Penguatan UKM, selain itu juga pemerintah Indonesia, Thailand, serta Filipina meningkatkan konsumsi dengan melakukan program-program padat karya sehingga masyarakatnya dapat meningkatkan produktifitas serta daya beli. Lain halnya dengan pemerintah Singapura melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan produk yang dapat meningkatkan permintaan barang atau jasa di negaranya, negara Kamboja dan Vietnam dapat meningkatkan konsumsinya pada sektor-sektor investasi.

- 4) Pemerintah dapat meningkatkan ekspor dengan cara meningkatkan komoditas ekspor yang memiliki keunggulan komperatif seperti barang-barang yang mempunyai nilai tambah. Peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi pelaku ekspor, kemudahan dalam perizinan, perluasan pasar melalui *e-commerce*. Hal ini dapat meningkatkan mutu barang dan jasa dalam upaya meningkatkan daya saing disetiap negara sehingga akan terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang stabil. Negara Brunei dapat meningkatkan ekspor dengan mengenakan tarif pajak yang rendah pada migas, selain itu negara Kamboja, Singapura, dan Malaysia pemerintah dapat meningkatkan ekspor dengan meningkatkan sektor-sektor unggulan khususnya sektor manufaktur, Indonesia, dan Vietnam dapat meningkatkan perluasan pasar melalui *e-commerce*. Sedangkan untuk negara Thailand dan Filipina dapat meningkatkan ekspor dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu barang serta jasa.

- 5) Pemerintah perlu memperhatikan kegiatan impor dengan mengurangi pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang luar negeri dan meningkatkan impor untuk komoditas tertentu seperti barang modal yang tidak hanya akan mengurangi pendapatan nasional namun juga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu dengan telah dimulainya beberapa perjanjian dengan negara lain, pemerintah juga dapat melakukan pemanfaatan akan perjanjian kerjasama perdagangan bebas atau *Free Trade Area*. Adanya FTA pemerintah dapat membatasi impor dari negara lain. Misalnya pembatasan atau larangan hingga persyaratan tertentu yang membuat barang impor lebih sukar untuk masuk ke dalam negeri. Dengan adanya FTA ini dapat memberikan manfaat erjadinya *trade creation* dan *trade diversion* pada 8 negara di ASEAN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. Key Indicators Economic Database. 2021 <https://kidb.adb.org/economies> (diakses pada 15 september 2021)
- Aschauer, D. A, 1988. *Is Public Expenditure Productive?.* Chicago: Federal Reserve Bank of Chicago
- Aschauer, D. A, 2000. Public Capital and Economic Growth: Issues of Quantity, Finance, and Efficiency. *Economic Development and Cultural Change* 48 (2): 391-406.
- Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2020). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 97-119.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad Lincolin. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. UPP, AMP UKPN, Jakarta.
- ASEAN *Statistical Year Book*. (2020). Asean Development Bank
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2017). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*
- Bakari, S. (2016). M P R A Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality.
- Barro, Robert J., 1990, "Government Spending in a Simple Model of Endogenous Growth," *Journal of Political Economy*, Vol. 98 (October, Part 2), pp. S103-25.
- Barro, R. J. dan X. Sala-i-Martin. (1995). *Economic Growth*. New York: McGraw-Hill.
- Barro, Robert J. 1989. The Ricardian Approach to Budget Deficits. *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 3, (No. 2) : 37–54
- Batubara, D. M. H. (2013). *Analisis Hubungan Ekspor , Impor , PDB , Causality And Co-Integration Analysis Between Exports , Imports ,.* *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1)

- Boediono. (2009). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: *BPFE*
- Borensztein, Eduardo, José De Gregorio, dan Jong-Wha Lee, (1998). “How Does Foreign Direct Investment Affect Growth?” *Journal of International Economics* 45: 115-135.
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Engle, R.F dan C.W.J. Granger. (1987). Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation and Testing. *Econometrica*. Vol. 55(2). pp.251-276
- Ferdiansyah, Tin, S., & Anthonius. (2016). Globalisasi Ekonomi, Integrasi Ekonomi Global, Dinamika Pasar Modal & Kebutuhan Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 119–130.
- Gifari, A. (2016). Munich Personal RePEc Archive The effects of government expenditure on economic growth: the case of Malaysia. *Munich Personal RePEc Archive*, 2, 1–16. (<https://mpra.ub.uni-muenchen.de/71254/>)
- Gujarati. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika. Penerjemah: Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72.
- Internasional Monetary Fund World Economic Outlook Database. 2021. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2021/April> (diakses 15 september 2021)
- Jhingan, M.L. 2014. *The Economic of Development and Planning (40th.ed)*. Delhi: Nisha Enterprise
- Jouini, E., Napp, C., Nocetti, D., 2013. The marginal propensity to consume and multidimensional risk. *Economics Letters* 119, 124–127.
- Kappel, Rolf. 2003. Openness, Institutions and Policies: Determinants of Globalization and Economic Growth in Developing Countries. *The Pakistan Development Review* 42 (4 Part I): 395-416.
- Kementerian Luar Negeri. (2017). Sinopsis ASEAN Plus Three. Perutusan Tetap Republik Indonesia Untuk ASEAN di Jakarta. Available online at: <https://www.kemlu.go.id/ptri-asean/id/Pages/ASEAN-Plus-Three.a> (diakses pada 17 September 2021)
- Kimaro, E. L., Keong, C. C., & Sea, L. L. (2017). Government Expenditure, Efficiency and Economic Growth: A Panel Analysis of Sub

- Saharan African Low Income Countries. *African Journal of Economic Review*, 5(2), 34–54.
- Kurniasih, E. P. (2015). 'Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN'. *Jurnal FEB untan*
- Kocka, J. (2015). Capitalism: The History of the Concept. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (Second Edition) (Second Edi, pp. 105–110)
- Marselina. 2018. *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Suatu Tinjauan*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Harvard University: Penerbit Erlangga
- Mitchell, Daniel J. (2005). *The Impact of Government Spending on Economic Growth*. Institute for Economic Policy Studies. Washington: The Heritage Foundation
- Mulya, D. H. (2019). *Pengaruh Ekspor Impor Konsumsi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ningrum, V. (2008). Penanaman Modal Asing Dan Penyerapan. *Kependudukan Indonesia*, 3(2), 1–19.
- Nopeline, N. (2018). Determinan Perdagangan Ekspor Indonesia Ke Negara Tujuan Utama Ekspor 2000 – 2015. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 329–339.
- Nopirin (1996). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia. Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Potung, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Edisi 2). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. (2005). *Makro Ekonomi*. Edisi ke 17. Cetakan ketiga. Jakarta: Erlang
- Setnas-Asean. 2021 <http://setnas-asean.id/news/read/latar-belakang-dan-sejarah-berdirinya-asean> (diakses pada 27 September 2021)
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan
- Soleh, A., & Anitasari, M. (2012). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah*. 117–127.
- Solow, R.M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70 (1)

- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 1–11.
- Susanti, R., Silvia, E. D., & Amelia, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Net Ekspor Indonesia Menggunakan Model Simultan. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 136–145.
- Sukirno. Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Ed. 2, Jakarta: Prenada Media Group
- Swaramarinda, D. R., & Indriani, S. (2011). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan 117 Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Econosains*, 9(2), 95–105.
- Thanh, S. D. (2015). ‘Threshold Effects of Inflation On Growth In The ASEAN-5 Countries: A Panel Smooth Transition Regression approach’. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*.
- Todaro, Michael P. dan Smith. Stephen C. (2004). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Smith. Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- UNCTAD. 2019. <https://unctad.un.org/webflyer/global-investment-trend-monitor-no-38> (diakses pada 15 September 2021)
- Varlina, I., & Amar, S. (2019). Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 263-272.
- Wagner, H. M., & Whitin, T. M. (2018). Dynamic version of the economic lot size model. *Management science*, 5(1), 89-96.
- World Bank. 2021. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>. (diakses pada 15 September 2021)

